

**KARAKTERISTIK BAHASA JURNALISTIK PADA BERITA**

***RUNNING TEXT* DI METRO TV EDISI OKTOBER 2012**

NASKAH PUBLIKASI



Oleh:

**AINI AMALIA**

**A 310090214**

**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**

**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**

**2013**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN**  
Jl. A. Yani, Tromol Pos I, Pabelan, Kartasura, Telp. (0271) 717417 Fax: 715448 Surakarta 57102

---

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan di bawah ini pembimbing skripsi/tugas akhir:

Nama : Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.  
NIK : 130811578

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah yang merupakan ringkasan skripsi (tugas akhir) dari mahasiswa:

Nama : Aini Amalia  
NIM : A310090214

Program Studi : Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah

Judul Skripsi : KARAKTERISTIK BAHASA JURNALISTIK PADA BERITA  
RUNNING TEXT DI METRO TV EDISI OKTOBER 2012.

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.

Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 4 Februari 2013

Pembimbing,

Prof. Dr. H. Abdul Ngalim, MM., M.Hum.  
NIK. 130811578

**PENGESAHAN**

**KARAKTERISTIK BAHASA JURNALISTIK PADA BERITA  
RUNNING TEXT DI METRO TV EDISI OKTOBER 2012**

Yang dipersiapkan dan disusun oleh:

**AINI AMALIA**

**A310090214**

Yang telah dipertahankan di depan Dewan Penguji

Pada tanggal 14 Februari 2013

Dan dinyatakan telah memenuhi syarat.

Susunan Dewan Penguji

1. Prof. Dr. Abdul Ngalim, M. M., M.Hum.
2. Drs. Agus Budi Wahyudi, M.Hum.
3. Dra. Atiqa Sabardila, M.Hum



Surakarta, 14 Februari 2013

Universitas Muhammadiyah Surakarta

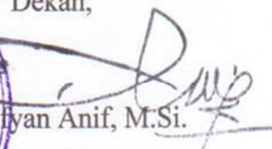
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dekan,



Drs. Sofyan Anif, M.Si.

NIK. 457



## **KARAKTERISIK BAHASA JURNALISTIK**

### **PADA BERITA *RUNNING TEXT* DI METRO TV EDISI OKTOBER 2012**

Aini Amalia, A310090214, Jurusan Pendidikan Bahasa Sastra Indonesia dan Daerah,  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Surakarta,  
2013, 121 halaman

### **ABSTRAK**

*Penelitian ini berjudul Karakteristik bahasa jurnalistik pada berita running text di Metro TV edisi Oktober 2012. Tujuan penelitian ini adalah mengidentifikasi kelengkapan prinsip 5W+1H dan karakteristik bahasa jurnalistik yang terdapat dalam teks berita running text di Metro TV edisi Oktober 2012. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Objek dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat yang terkandung dalam teks berita pada running text di Metro TV yang di tayangkan pada bulan Oktober 2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan metode agih dengan teknik perluas dan padan ekstralingual. Teknik Validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori. Hasil penelitian ini yaitu pertama, bahasa jurnalistik yang digunakan dalam running text banyak terdapat data yang memiliki unsur 5W+1H yang kurang lengkap. Meskipun begitu, perlu diketahui bahwa dalam berita running text terdapat beberapa data yang lengkap, namun saling berkesinambungan. Berikut ini adalah beberapa data yang memiliki keterkaitan antara berita running text yang satu dengan running text yang lainnya. (a) pada data ke- (7 dan 8) berisi tentang berita bentrok antara 2 desa di Bima NTT. (b) pada data ke (10,11,12) berisi tentang hilangnya pesawat PAC.750 yang diterbangkan oleh Kapten Cristian Yus , (c) pada data ke (16, 17, 18, 19) tentang kasus antara KPK dengan POLRI, (d) pada data ke- (43 dan 44) yang berisi tentang pembangunan gedung baru KPK, (e) pada data ke (49 dan 50) yang berisi tentang adanya iklan TKI on sale di Malaysia. Kedua, berita yang terdapat dalam running text di Metro TV edisi Oktober 2012 memiliki beberapa karakteristik. Dalam penelitian ini peneliti mengklasfikasikan menjadi 17 karakteristik bahasa jurnalistik menurut Sumadiria. Berdasarkan analisis dari ke-50 data yang telah dikaji, peneliti menemukan bahwa dalam berita running text di Metro TV telah memiliki ke-17 karakteristik bahasa jurnalistik, namun ada beberapa data yang kurang memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik.*

**Kata kunci : bahasa, jurnalistik, berita,**

## A. PENDAHULUAN

*Running text* atau berita bergerak yang terdapat dalam siaran televisi, merupakan salah satu media elektronik untuk umum terbitan berkala milik stasiun pertelevisian. Berdasarkan pengamatan dari beberapa data yang telah dikaji, dalam data *running text* terkadang masih ditemukan beberapa data yang kurang memenuhi unsur kelengkapan 5W+1H serta kurang memenuhi karakteristik dalam bahasa jurnalistik. Dalam berita *running text* terdapat beberapa data yang berkesinambungan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Selain itu, peneliti juga menemukan beberapa data yang memiliki kesalahan dalam penulisan walaupun sudah melewati proses *editing*. Salah satu contoh kesalahan dalam penulisan berita dalam *running text* ialah menggunakan kata tidak baku, kesalahan dalam penggunaan tanda baca serta kesalahan dalam pemakaian huruf kapital. Hal inilah yang membuat penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dengan judul “Karakteristik Bahasa Jurnalistik Pada Berita *Running Text* Di Metro TV Edisi Oktober 2012”. Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstra lingual merupakan metode untuk menganalisis unsur bahasa yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan dengan hal yang berada di luar bahasa.

Tujuan penelitian ini adalah mendeskripsikan kelengkapan prinsip 5W+1H dan karakteristik bahasa jurnalistik yang terdapat dalam teks berita *running text* di Metro TV edisi Oktober 2012. Selain itu penelitian ini juga diharapkan agar dapat menjadi sumber atau referensi bagi peneliti lainnya yang ingin mengkaji tentang bahasa jurnalistik. Penelitian ini memiliki dua buah rumusan masalah yakni : (1) tentang bagaimana identifikasi kelengkapan prinsip 5W+1H dan, (2) bagaimana identifikasi karakteristik

bahasa jurnalistik yang terdapat dalam teks berita *running text* di Metro TV edisi Oktober 2012.

## **B. METODE PENELITIAN**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Subjek penelitian ini adalah bahasa jurnalistik yang terkandung dalam *running text*. Objek dalam penelitian ini adalah kata-kata, kalimat yang terkandung dalam teks berita pada *running text* di Metro TV yang di tayangkan pada bulan Oktober 2012. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan teknik simak dan catat. Analisis data menggunakan metode padan ekstralingual. Metode padan ekstralingual merupakan metode untuk menganalisis unsur bahasa yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan dengan hal yang berada di luar bahasa. Teknik validasi data yang digunakan adalah teknik triangulasi teori.

## **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Tahap analisis data merupakan langkah yang penting dalam sebuah penelitian. Pada tahap ini peneliti akan mendeskripsikan dan menemukan jawaban yang telah diturunkan dari rumusan masalah. Analisis yang dikaji dalam penelitian ini meliputi : (a) identifikasi kelengkapan prinsip 5W+1H dan, (b) identifikasi karakteristik bahasa jurnalistik yang terdapat dalam teks berita *running text* di Metro TV edisi Oktober 2012. Dalam pembahasan ini data disajikan, dianalisis serta diidentifikasi karakteristik bahasa jurnalistik yang terkandung dalam berita *running text*. Berdasarkan analisis data yang telah dikaji peneliti, hasil penelitian ini yaitu

### **1. Identifikasi kelengkapan unsur 5W+1H.**

Bahasa jurnalistik yang digunakan dalam *running text* terdapat beberapa data yang memiliki unsur 5W+1H kurang lengkap. Meskipun

begitu, perlu diketahui bahwa dalam berita *running text* terdapat beberapa data yang lengkap antara lain 30, 33 dan 48. Meskipun begitu perlu diketahui bahwa ada beberapa data yang saling berkesinambungan. Berikut ini adalah beberapa data yang memiliki keterkaitan antara berita *running text* yang satu dengan *running text* yang lainnya.

- (a) Pada data ke- (7 dan 8) berisi tentang berita bentrok antara 2 desa di Bima NTT.

**Data ke-7**

POLISI JAGA KETAT DUA DESA PASCA BENTROK  
DI BIMA, NTB

**Data ke-8**

JENAZAH KORBAN BENTROK ANTAR DESA DI  
BIMA NTB DIMAKAMKAN SIANG INI

Data di atas menunjukkan bahwa pada berita *running text* memiliki saling keterkaitan atau berkesinambungan, hal ini tampak pada data ke-7 dan data ke-8. Biasanya untuk peristiwa-peristiwa yang terbaru atau *up to date* berita *running text* di Metro TV ditayangkan secara berkesinambungan agar berita menjadi jelas dan gamblang. *Running text* revisi seperti yang tampak pada data di atas berguna untuk memperjelas, melengkapi berita serta memenuhi unsur kelengkapan 5W+1H agar sebuah berita menjadi komunikatif.

- (b) Pada data ke (10,11,12) berisi tentang hilangnya pesawat PAC.750 yang diterbangkan oleh Kapten Cristian Yus ,

**Data ke-10**

KEMENHUB : PESAWAT PAC.750 REGISTRASI  
PK-RWT MILIK YAYASAN TARIKU HILANG  
KONTAK DI PAPUA.

**Data ke-11**

PENCARIAN PESAWAT PAC.750 DIHENTIKAN  
AKIBAT CUACA BURUK. PENCARIAN  
DILANJUTKAN BESOK MELIBATKAN TIM SAR

**Data ke-12**

PESAWAT PAC.750 YANG HILANG  
DITERBANGKAN KAPTEN CRISTIAN YUS  
DENGAN SATU PENUMPANG

Dapat kita lihat bahwa pada data ke-10, 11, dan 12 saling berkesinambungan. Dengan adanya ketiga *running text* tersebut, berita menjadi lebih jelas, dan mudah di pahami oleh masyarakat umum. Selain itu dalam setiap data dikemas dengan singkat dan padat. Hal ini terjadi karena unsur-unsur esensial yang terdapat di dalamnya telah lengkap dan sesuai dengan ciri utama yang dimiliki oleh bahasa jurnalistik.

- (c) Pada data ke (16, 17, 18, 19) tentang kasus antara KPK dengan POLRI,

**Data ke-16**

“SBY SEGERA BERI PERINGATAN SOAL KPK-  
POLRI”

**Data ke-17**

”KPK INGIN KASUS KPK-POLRI TAK  
DIPERUNCING”

**Data ke-18**

“POLRI INGIN KPK KEMBALI BERSINERGI  
BRANTAS KORUPSI”

**Data ke-19**

“KETUA KPK SUDAH JALIN KOMUNIKASI  
INTENSIF DENGAN POLRI UNTUK MENGGELAR  
PERTEMUAN. “



Kedua data di atas adalah saling berkesinambungan. Namun ada satu unsur yang tidak terkandung di dalamnya yakni unsur *when* (kapan terjadinya peristiwa)

- (d) Pada data ke- (43 dan 44) yang berisi tentang pembangunan gedung baru KPK,

**Data ke-43**

KETUA KOMISI DPR BANGUN GEDUNG BARU  
KPK TAHAP PERTAMA RP 1 MILIAR

**Data ke-44**

TOTAL ANGGARAN GEDUNG KPK TERBARU  
167 MILIAR

Berdasarkan analisis data ke-43 dan data ke 44 dapat dilihat bahwa kedua data tersebut saling berkesinambungan, namun ada satu unsur yang belum terkandung di dalamnya. Seharusnya unsur *when* (kapan pembangunan gedung KPK akan dimulai) dicantumkan dalam berita tersebut.

- (e) Pada data ke (49 dan 50) yang berisi tentang adanya iklan TKI *on sale* di Malaysia.

**Data ke-49**

DUBES MALAYSIA : IKLAN TKI ON SALE DI  
KORAN MALAYSIA LIAR

**Data ke-50**

MENAKERTRANS AKAN AJUKAN PROTES  
IKLAN TKI ON SALE DI MALAYSIA

Data di atas memiliki unsur yang hampir lengkap. Kedua data mengandung berita yang saling berkesinambungan. Namun ada

satu unsur yang tidak terkandung di dalamnya yakni unsur *when* (kapan pemasangan iklan *on sale* itu terjadi ).

## 2. Identifikasi karakteristik bahasa jurnalistik

Berita yang terdapat dalam *running text* di Metro TV edisi Oktober 2012 memiliki beberapa karakteristik. Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan menjadi 17 karakteristik bahasa jurnalistik menurut Sumadiria. Antara lain sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, menghindari kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika.

Berdasarkan analisis dari ke-50 data yang telah dikaji, peneliti menemukan bahwa dalam berita *running text* di Metro TV telah memiliki ke-17 karakteristik bahasa jurnalistik, namun ada beberapa data yang kurang memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik. Hal ini dapat dilihat pada tabel dibawah ini.

No	Data	Hasil Analisis data
3	"DPRD BERLAKUKAN ABSENSI FIGER PRINT SENILAI 279 JUTA".	Data ke-3 tidak gramatikal karena menggunakan kata "absensi" ,seharusnya jurnalis menggunakan kata "presensi" agar lebih baku. Data ke-3 ini juga dianggap tidak populis karena dalam penulisan berita <i>running text</i> jurnalis memilih kata <i>finger print</i> sebagai objek dalam kalimat tersebut. Padahal kata <i>finger print</i> merupakan kata yang maknanya hanya dipahami oleh segelintir orang, terutama seseorang yang berpendidikan dan berkedudukan tinggi. Selain itu data ke-3 ini juga tidak sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik yang

		ke- 13 yakni menggunakan istilah asing. Kata <i>finger print</i> masih asing didengar oleh masyarakat, dan kata tersebut hanya diketahui artinya oleh beberapa orang saja, terutama kalangan berpendidikan.
6	PARA KORBAN DIBAWA KE RSUD SAWERINDAN G DAN RS AT MEDIKA PALOPO JALANI <b>OTOPSI</b> DAN OPERAWATAN	Pada data ke-6 jurnalis menggunakan kata " <b>otopsi</b> " seperti yang telah diketahui bahwa otopsi merupakan istilah teknis dalam dunia kedokteran.
16	SBY SEGERA BERI PERINGATAN SOAL KPK- POLRI	Data ke 16 menggunakan tanda penghubung secara tidak tepat. Demikian pula pada data ke-17.
17	KPK INGIN KASUS KPK- POLRI TAK DIPERUNCING. "	Pada data ke-17 selain menggunakan tanda hubung yang tidak tepat juga menggunakan kata tidak baku yakni kata "tak". Pada data ke-17 ini juga tidak memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik yang keempat karena dalam berita tersebut menggunakan eufinisme atau penghalusan kata. Wujud penghalusan kata dalam data ke-17 adalah " <i>menjadi permasalahan yang lebih serius</i> " dihaluskan menjadi kata <i>diperuncing</i> ."
22	INDIA HUKUM MATI 5 PEMBUNUH PASANGAN BEDA KASTA	Kalimat pada data ke-22 memiliki 2 penafsiran. <i>Pertama</i> , yang dihukum mati adalah 5 orang pembunuh yang berstatus berbeda kasta. Sedangkan arti yang <i>kedua</i> , 5 orang yang telah membunuh pasangan yang berstatus berbeda kasta. Hal ini sangat bertentangan dengan karakteristik bahasa

		jurnalistik keempat yakni bersifat lugas. Lugas berarti kalimat yang menekankan pada satu arti serta menghindari kemungkinan adanya penafsiran lain terhadap arti dan makna kata tersebut. Selain itu Jurnalis juga menggunakan kata "Kasta" padahal kata tersebut merupakan istilah dalam bidang sejarah dan kebudayaan. Hal ini tidak sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik yakni menggunakan kata istilah teknis.
35	PENASIHAT PM TURKIE : TURKI TAK AKAN PERANG DENGAN SURIAH	pada data ke-35 dan ke-36 diatas menunjukkan bahwa bahwa kedua data tidak menggunakan bahasa baku. Karena dalam data menggunakan kata " <b>tak</b> " seharusnya kata tersebut dibakukan terlebih dahulu menjadi kata " <b>tidak.</b> "
36	SMILDER DAN ROREEN TAK MASUK SAAT BELANDA MELAWAN ADORA DAN RUMANIA	
49	DUBES MALAYSIA : IKLAN TKI ON SALE DI KORAN MALAYSIA LIAR	Pada data ke-49 dan 50 tidak sesuai dengan karakteristik bahasa jurnalistik karena jurnalis menggunakan istilah asing yakni <i>on sale</i> yang berarti diskon.

50	KEMENAKERT RANS AKAN AJUKAN PROTES IKLAN TKI ON SALE DI MALAYSIA	
----	---	--

#### D. SIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pembahasan yang telah dikaji oleh peneliti dapat disimpulkan bahwa *Pertama*, bahasa jurnalistik yang digunakan dalam *running text* banyak terdapat data yang memiliki unsur 5W+1H yang kurang lengkap. Meskipun begitu, perlu diketahui bahwa dalam berita *running text* terdapat beberapa data yang lengkap, namun saling berkesinambungan. Berikut ini adalah beberapa data yang memiliki keterkaitan antara berita *running text* yang satu dengan *running text* yang lainnya. (a) pada data ke- (7 dan 8) berisi tentang berita bentrok antara 2 desa di Bima NTT. (b) pada data ke (10,11,12) berisi tentang hilangnya pesawat PAC.750 yang diterbangkan oleh Kapten Cristian Yus, (c) pada data ke (16, 17, 18, 19) tentang kasus antara KPK dengan POLRI, (d) pada data ke- (43 dan 44) yang berisi tentang pembangunan gedung baru KPK, (e) pada data ke (49 dan 50) yang berisi tentang adanya iklan TKI *on sale* di Malaysia.

Keterkaitan antara data yang satu dengan data yang lainnya seperti yang telah dijelaskan di atas, disebabkan oleh adanya pembaruan atau revisi dari wartawan atau jurnalis. Berita *running text* merupakan data paling aktual yang diperoleh oleh seorang jurnalis sebelum berita tersebut di tayangkan ke dalam berita utama. Itulah alasan mengapa dalam berita *running text* terkadang memiliki suatu hubungan atau keterkaitan antara data yang satu dengan data yang lainnya. Salah satu kelebihan berita *running text* adalah aktual dan masih hangat. Berita yang disajikan masih *fresh* yang baru diperoleh jurnalis dari lapangan. Berdasarkan pengamatan peneliti, Hampir

semua berita *running text* di Metro TV, berupa *Headline* berita. *Headline* ini seperti yang terdapat pada *headline* berita di halaman depan sebuah media cetak yakni Surat kabar. Jadi dapat disimpulkan bahwa *running text* yang di tayangkan oleh Metro TV merupakan perwujudan sebuah *headline* berita yang disajikan dalam bentuk *running text*. **Kedua**, berita yang terdapat dalam *running text* di Metro TV edisi Oktober 2012 memiliki beberapa karakteristik. Dalam penelitian ini peneliti mengklasifikasikan menjadi 17 karakteristik bahasa jurnalistik menurut Sumadiria. Karakteristik tersebut diantaranya adalah sederhana, singkat, padat, lugas, jelas, jernih, menarik, demokratis, populis, logis, gramatikal, menghindari kata tutur, menghindari kata dan istilah asing, pilihan kata (diksi) yang tepat, mengutamakan kalimat aktif, sejauh mungkin menghindari, penggunaan kata atau istilah teknis, dan tunduk kepada kaidah etika. Berdasarkan analisis dari ke-50 data yang telah dikaji, peneliti menemukan bahwa dalam berita *running text* di Metro TV telah memiliki ke-17 karakteristik bahasa jurnalistik, namun ada beberapa data yang kurang memenuhi karakteristik bahasa jurnalistik.

## DAFTAR PUSTAKA

- Mahsun. 2011. *Metode Penelitian Bahasa: Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta: PT Rajagrafinda Persada.
- Rohmadi, muhammad. 2011. *Jurnalistik Media Cetak : Kiat Sukses Menjadi Penulis Dan Wartawan Profesional*. Surakarta : Cakrawala Media
- Sarwoko Tri Adi. 1975. *Inilah Bahasa Indonesia Jurnalistik*. Yogyakarta : CV Andi OFFSET.
- Sudaryanto, Sulistiyo.1997. *Ragam Bahasa Jurnalistik Dan Pengajaran Bahasa Indonesia*. Semarang : Citra Almamater.
- Suharsini arikunto. 2010. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta : Rineka Cipta.